

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam menempatkan *al-akhlaq al karimah*, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi. Akhlak menempati kedudukan yang luhur dalam Islam, bahkan misi utama agama ini adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Seseorang yang mempunyai keimanan paling sempurna adalah apabila orang tersebut memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik akan menimbulkan hati yang bersih untuk beribadah dan menambah keimanan seseorang kepada Tuhannya. Al-quran dan hadist merupakan pedoman hidup dan Rosulullah adalah sumber *akhlaqul karimah* sesuai dengan hadist :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Baihaqi)

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, yaitu sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir dan batinnya. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>1</sup> Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak yang terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*, ( Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

Jika berbicara mengenai akhlak, pelaku terdekat dengan ini adalah remaja. Meskipun akhlak menempel pada semua manusia, baik anak-anak, remaja maupun dewasa tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja berhubungan dengan anak remaja, yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja dan merupakan masa yang sangat sensitif. Remaja juga merupakan masa perkembangan pesat seorang anak dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan manusia.<sup>3</sup>

Belakangan ini, masalah kemerosotan moral serta banyaknya penyimpangan-penyimpangan perilaku lain bukan lagi masalah baru, dan masalah ini sangat memprihatinkan karena telah melanda remaja Indonesia. Hal ini bukanlah merupakan hal baru bagi remaja Indonesia.

Sebenarnya faktor-faktor yang menimbulkan gejala-gejala kemerosotan moral datang dari daya keimanan yang lemah, keluarga serta lingkungan. Dan yang terpenting di dalamnya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati orang-orang yang tidak dilaksanakannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat.

Menurut Sari Yunita, bahwa masa remaja terjadi masa kritis, masa pencarian jati diri.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang mengganggu perkembangan anak remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat. Jadi masa remaja merupakan masa yang sulit dikendalikan dan diatur oleh siapapun, termasuk orang tua sehingga harus ada suatu wadah untuk mengisi waktu luang remaja. Karena remaja adalah orang yang kelebihan energi, bila tidak disalurkan dengan tepat akan menjadi hal yang sangat berbahaya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 9.

<sup>4</sup> Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan remaja menjelang dewasa* (Yogyakarta: Briliant Book, 2011), hlm. 30.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 183.

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau remaja memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan didalam perilaku dan sikapnya. Remaja inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandai mayoritas beragama islam. Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang remaja yang merupakan bagian dari masyarakat yang religious menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah remaja di Indonesia selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kriminal lain.

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, masyarakat, sekolah, maupun pengaruh luar. Sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian akhlak remaja.

Organisasi PC IPPNU Kabupaten Bantul adalah organisasi masyarakat yang sangat berperan terhadap perubahan akhlak remaja. Karena belakangan ini marak dengan

banyaknya penyimpangan akhlak yang dialami oleh remaja, maka organisasi PC IPPNU Kabupaten Bantul memiliki inisiatif untuk melakukan upaya-upaya pembinaan dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif yang didalamnya akan melibatkan para remaja, dan kegiatan tersebut dilakukan di waktu luang mereka atau diluar jam sekolah, karena mereka rata-rata masih duduk dibangku SMP-SMA dan kuliah, sehingga mereka tidak akan memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal negative.

Dengan motto “ Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa” maka organisasi IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, social, dan emosional bagi remaja di Kabupaten Bantul. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPPNU

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Peran IPPNU terhadap pembinan Akhlak Remaja (Studi Kasus pada PC IPPNU Kabupaten Bantul)”. Ini perlu diungkap agar dapat diketahui mengenai sejauh mana pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh PC IPPNU Kabupaten Bantul serta penghambat dan pendukungnya apa saja, sehingga bisa menjadi contoh untuk daerah yang lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan nilai-nilai agama
2. Banyaknya kemerosotan akhlak yang melanda para remaja

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran PC IPPNU Kabupaten Bantul terhadap pembinaan akhlak remaja ?
2. Apa saja faktor hambatan PC IPPNU Kabupaten Bantul dalam pembinaan akhlak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan PC IPPNU Kabupaten Bantul dalam pembinaan akhlak remaja.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang pembinaan akhlak remaja.

##### 2. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi :

###### a) Pihak masyarakat

Menyumbangkan tambahan bagi masyarakat untuk pengalaman dan wawasan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

###### b) Bagi peneliti dan calon peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama akan tetapi ruang lingkup yang berbeda dan lebih luas lagi.

###### c) Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata

Diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang bermanfaat bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

3. Sebagai bahan masukan bagi organisasi khususnya organisasi remaja, bahwa sudah saatnya organisasi remaja lebih berperan aktif, karena mereka bisa juga melakukan upaya-upaya positif tersebut.

